



Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Peternakan dalam Aspek Penilaian Kontes Ternak Komoditas Domba Garut

Capacity Building for Animal Science Students in Judging Aspects of Garut Sheep Contests

An An Nurmeidiansyah^{1*}, Denie Heriyadi², Ken Ratu Gharizah Alhuur³

Article Info:

* corresponding author:

An An Nurmeidiansyah

e-mail: nurmeidiansyah@unpad.ac.id

^{1,2,3} Departemen Produksi Ternak,
Fakultas Peternakan, Universitas
Padjadjaran, Sumedang, Jawa
Barat, Indonesia

Author ID:

¹ <https://orcid.org/0009-0000-8868-992X>

² <https://orcid.org/0000-0003-0192-3205>

³ <https://orcid.org/0000-0003-3445-6180>

Submitted : Jan 23, 2026

Revised : Jan 30, 2026

Accepted : Jan 30, 2026

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v7i1.69436>

© Published by Farmers: Journal
of Community Services (2026)
Universitas Padjadjaran

Abstract

The aspects that serve as important criteria in livestock assessment are crucial for students in the animal husbandry field. However, many students are still confused when they enter the field to become livestock judges. This highlights the need for capacity-building programs that are both educational and applicable in practice. One effective method of delivering information is through socialization, followed by discussions and practical activities. This Community Service (Pengabdian kepada Masyarakat, PKM) program was held at the Faculty of Animal Husbandry, Universitas Padjadjaran, targeting students attending the Indonesian Animal Husbandry Student Scientific Meeting (TIMPI) on September 3, 2023. Pretest and posttest results showed that while some participants already had knowledge of sheep judging, most lacked understanding of the characteristics of Garut sheep and age estimation techniques. The activity successfully enhanced participants' knowledge of livestock assessment criteria, particularly sheep judging, Garut sheep characteristics, and age estimation. Despite improvements in knowledge, continuous mentoring is necessary to prepare students for the regeneration of judges in livestock contests in their home regions.

Keywords: *judging, capacity building, socialization, livestock contest*

Abstrak

Aspek-aspek yang menjadi kriteria penting dalam penilaian pada proses seleksi, merupakan hal yang wajib diketahui oleh mahasiswa yang terkait dengan dunia peternakan, namun kenyataannya banyak mahasiswa yang masih bingung ketika terjun ke lapangan untuk menjadi penilai atau juri ternak. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya program peningkatan kapasitas yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga aplikatif di lapangan. Salah satu metode penyampaian informasi yang dinilai efektif adalah melalui sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan praktik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran dengan sasaran peserta mahasiswa yang mengikuti acara Temu Ilmiah Mahasiswa Peternakan Indonesia (TIMPI) pada tanggal 3 September 2023. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* terungkap bahwa, sebelum dilakukan pemberian materi (sosialisasi) sebagian peserta telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai *judging* domba, namun mayoritas peserta belum memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait ciri khas domba Garut dan pendugaan umur domba. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang aspek-aspek yang dijadikan kriteria dalam penilaian ternak khususnya yang terkait dengan *judging*, ciri khas terkait domba Garut, serta pengetahuan pendugaan umur domba. Meskipun terjadi peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman, perlu adanya proses pendampingan berkelanjutan, guna mempersiapkan para mahasiswa dalam regenerasi juri dalam kontes-kontes ternak di wilayah asalnya.

Kata Kunci: *penilaian ternak, kapasitas, sosialisasi, kontes ternak*



Pendahuluan

Penilaian ternak merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses seleksi. Penilaian ternak merupakan proses untuk memperkirakan kualitas suatu ternak berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan yang diinginkan melalui pengamatan ternak secara visual (*judging*), pengamatan kondisi fisik/perlemakan tubuh (*body condition score*), pengukuran ukuran tubuh, penilaian kesehatan, serta penilaian karakteristik khas dari suatu ternak. Salah satu kegiatan yang memerlukan penilaian ternak di antaranya adalah pada acara kontes ternak. Kontes ternak telah terbukti sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi peternak sekaligus memperkenalkan teknologi manajemen pemeliharaan dan seleksi genetika secara praktis (Said et al., 2020; Setiaji et al., 2022).

Kegiatan ini tidak bisa dilepaskan dari proses penilaian dan orang yang bertugas untuk menilai atau sering kita kenal dengan istilah juri. Guna mendapatkan hasil yang optimum diperlukan penilai (juri) yang handal serta menguasai aspek-aspek yang menjadi kriteria penting dalam penilaian. Gabungan dari berbagai unsur menjadi salah satu kunci penting dalam optimalisasi proses penilaian, yang akan menghasilkan kepuasan para peserta kontes ternak, yang dalam hal ini biasanya merupakan para peternak.

Unsur akademisi, praktisi/organisasi profesi, serta paramedis di bidang peternakan merupakan komponen ideal dalam suatu proses penjurian. Mahasiswa yang berasal dari program studi yang terkait dengan bidang peternakan sudah selayaknya menguasai aspek-aspek yang menjadi kriteria penting dalam penilaian ternak, karena seharusnya bisa menjadi perwakilan dari unsur akademisi yang idealnya dapat menyampaikan dari sisi keilmuan yang dipelajari dalam perkuliahan ke dalam praktik atau kondisi faktual di lapangan.

Hal ini menjadi menarik karena pada kenyataannya terkadang masih banyak mahasiswa yang sering kali masih bingung ketika terjun langsung ke lapangan untuk menjadi penilai atau juri ternak. Minimnya pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dalam menerapkan aspek-aspek penting yang terkait dengan kriteria penilaian ternak, mengindikasikan perlunya program peningkatan kapasitas yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga aplikatif di lapangan. Pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif

dari peserta, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta. Berdasarkan hasil studi, pendekatan pelatihan partisipatif mendorong lebih dari 80% peserta untuk menerapkan materi yang diperkenalkan dalam kegiatan pelatihan (Alhuur et al., 2022).

Penyampaian informasi terkait dengan kontes ternak dan aspek-aspek yang terkait dengan kriteria penilaian, serta penerapannya pada proses penilaian ternak melalui sosialisasi, dinilai menjadi prioritas utama untuk saat ini, mengingat bahwa dengan adanya pengetahuan dasar mengenai hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam proses penilaian ternak. Aspek-aspek terkait yang menjadi penekanan dalam materi yang disampaikan meliputi *judging* domba (Heriyadi, et al., 2023) dan pengamatan kondisi fisik/perlemakan tubuh (*body condition score*) (Kurniawan et al., 2023), pendugaan umur yang dilakukan berdasarkan pertumbuhan gigi seri pada domba (Sulastri & Sumadi, 2005), serta karakteristik khas domba Garut yang akan diamati berdasarkan ciri khas domba Garut yaitu memiliki kombinasi antara kuping rumpung atau ngadaun hiris dengan ekor ngabuntut beurit atau ngabuntut bagong (Heriyadi et al., 2001; Badan Standardisasi Nasional. 2015; SNI: 7532:2009, ICS: 65.020.30)

Materi dan Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data berdasarkan hasil pretest, sosialisasi, dan posttest. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Pretest

Langkah awal kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pretest kepada peserta. Pretest ini berisi pertanyaan seputar pengetahuan terkait *judging*, ciri khas terkait domba Garut, serta pengetahuan pendugaan umur domba.

B. Pemberian Materi (Sosialisasi)

Penjelasan singkat berupa sosialisasi atau pemberian materi terkait pertanyaan yang diajukan dalam pretest, disampaikan oleh narasumber dari beberapa unsur yang sudah berpengalaman menjadi juri dalam kontes ternak. Materi disampaikan dengan tujuan untuk menambah kapasitas mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan. Metode sosialisasi yang diterapkan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi antara pemberian materi sosialisasi dengan praktik secara langsung.

C. Pelaksanaan Posttest

Pretest ini berisi pertanyaan yang sama, seputar pengetahuan terkait *judging*, ciri khas terkait domba Garut, serta pengetahuan pendugaan umur domba. Peserta kegiatan yang telah mengikuti pemberian materi (sosialisasi) dari narasumber diharapkan mendapatkan peningkatan kapasitas pengetahuan terkait materi yang disampaikan.

D. Jumlah Sampel dan Rentang Waktu Pelaksanaan
Jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan menjawab soal pretest dan posttest adalah sebanyak 14 peserta, yang merupakan para mahasiswa peternakan yang mewakili beberapa kampus dalam kegiatan TIMPI (Temu Ilmiah Mahasiswa Peternakan) yang bertempat di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Kegiatan pengisian pretest dan posttest dilakukan pada tanggal 3 September 2023.

E. Analisis Data

Analisis dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman aspek-aspek dalam kriteria penilaian oleh peserta kegiatan. Data diperoleh melalui pretest dan posttest yang diisi oleh 14 responden, dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan klasifikasi kategori berdasarkan jawaban yang dijawab secara benar. Penilaian dilakukan pada tiga aspek, yaitu: terkait *judging*, ciri khas terkait domba Garut, serta pengetahuan pendugaan umur domba.

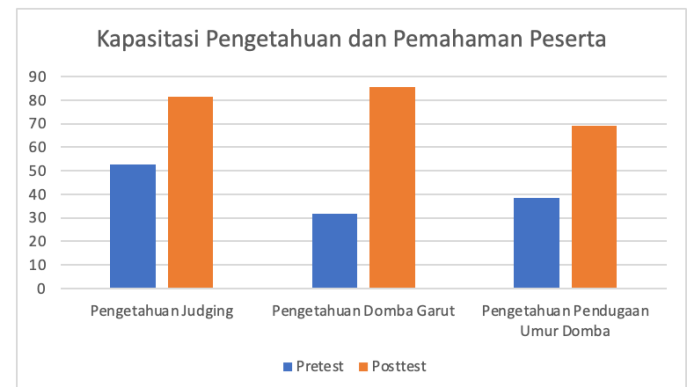
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi (pemberian materi) dilakukan secara tatap muka dan interaksi secara langsung di lokasi kegiatan. Materi yang disampaikan kepada peserta secara umum mengenai *judging*, ciri khas terkait domba Garut, serta pengetahuan pendugaan umur domba. Rincian materi yang disampaikan meliputi: Pengetahuan *judging* domba, Pengetahuan ciri khas domba Garut, dan Pengetahuan pendugaan umur domba.



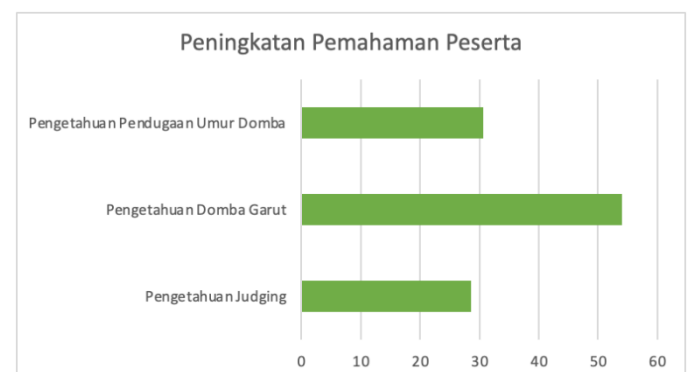
Gambar 1. Pengisian pretest dan posttest

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap aspek yang dijadikan kriteria dalam penilaian ternak, disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan hasil pretest dan posttest terungkap bahwa, sebelum dilakukan pemberian materi (sosialisasi) sebagian peserta telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai mengenai *judging* domba, namun mayoritas peserta belum memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pengetahuan ciri khas domba Garut dan pendugaan umur domba. Hal ini tergambar dari jumlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat terjawab dengan benar terkait dengan kedua aspek tersebut hanya sebesar 30-45 % dari total pertanyaan yang diajukan.



Gambar 2. Grafik evaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait aspek-aspek kriteria penilaian kontes ternak komoditas domba Garut

Evaluasi terhadap parameter yang sama dilakukan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap semua parameter. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang tertinggi adalah pada aspek pengetahuan ciri khas domba Garut yang mengalami kenaikan sebesar 54% yang disajikan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Grafik peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait aspek-aspek kriteria penilaian kontes ternak komoditas domba Garut

Setelah dilakukan pemaparan teori di kelas, maka dilakukan praktik langsung terkait dengan materi yang telah diberikan untuk menambah kompetensi peserta, yang diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Ilustrasi praktik dan diskusi disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Ilustrasi praktik dan sesi tanya jawab serta diskusi terkait aspek-aspek kriteria penilaian kontes ternak komoditas domba Garut

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi aspek-aspek yang terkait dengan kriteria penilaian kontes ternak komoditas domba Garut, terbilang sangat efektif karena mayoritas peserta merupakan mahasiswa peternakan dari beberapa universitas di Indonesia, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik karena peserta telah memiliki pengetahuan dasar terkait dengan materi tersebut. Metode yang diterapkan dapat diterima oleh peserta yang terlibat, karena dalam proses ini terjadi transfer ilmu atau informasi pada sesi pemaparan materi sehingga pemahaman peserta secara umum dapat bertambah. Hal ini sejalan dengan pendapat Dudi *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa metode yang tepat dalam kegiatan sosialisasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan.

Sebagian peserta sudah memiliki pengetahuan dasar terkait dengan judging domba, namun mayoritas peserta belum memiliki pengetahuan dan pemahaman terutama terkait dengan pengetahuan ciri khas domba Garut dan cara penilaiannya. Hal ini dikarenakan beberapa peserta berasal dari luar Jawa Barat, sehingga mereka kurang mengenal terkait komoditas domba Garut. Faktor budaya sangat erat kaitannya dengan budidaya domba Garut, sehingga perkembangan budidaya domba Garut tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan budaya Seni Ketangkasan Domba Garut yang telah ada sejak jaman dahulu dan telah diwariskan secara turun

temurun, yang kini juga sejalan dengan kontes ternak domba Garut di Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Utama (2021), yang menyatakan bahwa pengembangan sektor peternakan akan sejalan dengan keinginan para peternak dan sesuai dengan budaya beternak yang berkembang di suatu wilayah.

Pengetahuan dasar peserta terkait dengan pendugaan umur ternak juga menunjukkan hasil yang kurang optimum. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, mayoritas peserta merasakan bahwa penyebab utama dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman peserta adalah kurangnya praktik di lapangan yang melibatkan ternak secara langsung. Praktikum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar (PBM) mayoritas hanya melibatkan beberapa ekor ternak saja sehingga dirasakan kurang optimum. Praktik Kerja lapangan (PKL) dan magang yang belum dilakukan oleh para peserta, dinilai menjadi kendala lainnya oleh sebagian peserta, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta masih merupakan mahasiswa semester awal sehingga belum mendapatkan kesempatan melakukan PKL atau magang yang secara langsung terlibat di suatu lokasi peternakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Daniah (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan praktikum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena melalui kegiatan praktikum mahasiswa memiliki peluang dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan proses sains sekaligus pengembangan sikap ilmiah yang mendukung proses perolehan pengetahuan dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, secara umum kegiatan ini dapat dinilai berhasil karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap aspek yang dijadikan kriteria dalam penilaian ternak. Para peserta diharapkan dapat menjadi regenerasi juri kontes ternak untuk masa mendatang, guna mewujudkan peran akademisi dalam menunjang pembangunan peternakan di Indonesia khususnya di Jawa Barat

Simpulan

Program peningkatan kapasitas mahasiswa peternakan yang dilaksanakan pada kegiatan TIMPI (Temu Ilmiah Mahasiswa Peternakan Indonesia) di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang aspek-aspek yang dijadikan kriteria dalam penilaian ternak khususnya pada aspek yang terkait dengan *judging*, ciri khas terkait domba

Garut, serta pengetahuan pendugaan umur domba, namun meskipun terjadi peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman, perlu adanya proses pendampingan berkelanjutan, guna mempersiapkan para mahasiswa sebagai insan muda akademisi peternakan agar dapat menjadi regenerasi juri dalam kontes-kontes ternak di wilayah asalnya.

Daftar Pustaka

- Alhuur, K. R. G., Nurmeidiansyah, A. A., Heriyadi, D., Hernaman, I., & Nurachma, S. (2022). Edukasi manajemen pemeliharaan pada kelompok peternak domba di Desa Nanggerang dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.24198/mkttv4i2.443> 99
- Badan Standardisasi Nasional. (2009). SNI:7532: 2009. ICS: 65.020.30. Mutu Bibit Domba Garut. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. (2015). Bibit domba Garut. Standar Nasional Indonesia. Jakarta. 2, 8.
- Daniah, D. (2020). Pentingnya inkuiri ilmiah pada praktikum dalam pembelajaran IPA untuk peningkatan literasi sains mahasiswa. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. 9(1).
- Dudi, Andrian, D., & Suharwanto, D. (2022). Pelimpahan keterampilan budidaya domba Garut unggul pada Kelompok Ternak Karangkencana Desa Hujungtiwu, Panjalu Kabupaten Ciamis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2): 287-293.
- Heriyadi, D., D.C. Budinuryanto, Hasan H., & Asep A. (2001). *Standardisasi mutu bibit domba Garut*. Laporan Penelitian. Kerjasama antara Fakultas Peternakan Unpad dengan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- Heriyadi, D., Nurmeidiansyah, A. A., Alhuur, K. R. G., Ramdani, D., Indrijani, H. (2023). Sosialisasi pola penilaian seltamoun pada kegiatan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. *Farmers : Journal of Community Services*, 4 (2). 31-35
- Kurniawan, M.A., Sitepu, S., & Aditya, G. (2023). Hubungan body condition score (BCS) dengan service per conception (S/C) pada ternak domba di Kabupaten Langkat. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora (Scenario)*. 250-259.
- Said S, Putra WPB, Muzawar M, Kantong SA. (2020). Selection of Bali cattle based on birth weight and calving interval records at West Nusa Tenggara Province of Indonesia. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*. 45(1); 15–27. <https://doi.org/10.14710/jitaa.45.1.15-27>
- Setiaji R, Rohadi M, Widyas N, Prastowo S. (2022). The effect of non-genetic factors on Bali cattle (*Bos javanicus*) growth traits. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 1020(1); 012001. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1020/1/012001>.
- Sulastri & Sumadi. (2005). Pendugaan Umur Berdasarkan Kondisi Gigi Seri pada Kambing Peranakan Etawah di Unit Pelaksana Teknis Ternak Singosari, Malang, Jawa Timur. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 8(1): 1-10.
- Utama, A. P., A. Nurmeidiansyah, & H. Indrijani. 2021. Sebaran rumpun dan pola warna bulu domba lokal jantan pada beberapa pasar hewan di wilayah Ciamis. *Jurnal Sumber Daya Hewan*. 2(1): 5 – 7. Tersedia Pada : <https://jurnal.unpad.ac.id/jsdh/article/view/32238/16073> (diakses 25 Desember 2025, pukul 06.30 WIB).